

MEDIA WAYANG DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Rini Suhestiwi¹, Ika Elsa Junita², Novita Damayanti³

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu

¹rinisuesti407@gmail.com, ²ikaelsa95@gmail.com, ³ndamayanti710@gmail.com,

Abstract

This research explores the use of wayang media as a medium for learning the history of Islamic culture. Wayang, which has strong cultural roots in Indonesia, can be an effective medium for conveying Islamic historical values to students. Through a literature review, we examine how wayang can bring Islamic historical narratives to life, enrich learning experiences, and increase students' understanding of the material being taught. The literature results show that the use of wayang in learning the history of Islamic culture not only increases students' interest and participation, but also helps them internalize Islamic cultural values more deeply.

Keywords: *Media, Movies, Islamic Cultural History*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan media wayang sebagai media dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Wayang yang memiliki akar budaya yang kuat di Indonesia, dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah islam kepada peserta didik. Melalui literature review, mengkaji bagaimana wayang dapat menghidupkan narasi sejarah islam, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil literatur menunjukkan bahwa penggunaan wayang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kebudayaan islam dengan lebih mendalam.

Kata kunci: *Media, Wayang, Sejarah Kebudayaan Islam*

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, sejarah kebudayaan Islam adalah bidang studi yang mengandung narasi peristiwa masa lampau yang terikat erat dengan Islam. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan mengajarkan asal usul dengan perkembangan yang terkait dengan peranan kebudayaan dan peradaban Islam, serta mempelajari sejarah Islam pada zaman lampau. Pentingnya pembelajaran kebudayaan Islam menyebabkan mata pelajaran ini harus disampaikan dengan sebaik mungkin, agar dapat dipahami dan berdampak pada kehidupan peserta didik. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam disarankan untuk menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran, salah satunya adalah media wayang.¹

Wayang merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk cerita. Materi sejarah kebudayaan Islam dijadikan sebagai inti suatu cerita atau drama yang diperankan oleh wayang. Dalam

konteks ini, pemanfaatan media wayang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan fungsi otak memorinya dan otak berfikirnya secara baik.²

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Pemanfaatan media dengan efektif merupakan suatu hal yang menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.³ Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik mencerminkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi para siswa, dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan lebih baik oleh peserta didik. Pada hakikatnya, masih terdapat banyak guru yang menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran. Karena itu, mayoritas peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran.⁴

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah, dimana

¹ Mirna Astuti, Dkk, *Pengembangan Media Wayang Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI*, jurnal prosiding konferensi nasional PDPGMI seindonesia.

² Rius Susana, Dkk, *Efektifitas Penggunaan Media Wayang Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Lansia*, AL-ikhtibar: jurnal ilmu pendidikan, Vol. 3 No. 2, 2016

³ Sohibul Bahri, *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Golek Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil PAI Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, jurnal Qathruna, Vol. 6, No. 2, 2019

⁴ Sohibul Bahri, *Pengaruh Penggunaan Media Wayang Golek Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil PAI Materi Sejarah Kebudayaan Islam*, jurnal Qathruna, Vol. 6, No. 2, 2019

penggunaannya yang cermat dapat memberikan bantuan bagi pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada para siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai kemampuan membangkitkan minat siswa terhadap materi pembelajaran dan berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan paragraf di atas, dapat dianalisis bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh kepada ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media yang menarik dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Menggunakan wayang sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian wayang kulit juga dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.⁵

Pada penelitian ini digunakan metode tinjauan literatur sistematis yang mengevaluasi dan menafsirkan semua

penelitian yang tersedia berdasarkan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena tertentu. Diharapkan tinjauan pustaka ini dapat memberikan wawasan mengenai media wayang dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara umum Tinjauan Pustaka atau *Literature Review* diartikan sebagai rangkuman yang diperoleh dari bacaan-bacaan yang berkaitan dengan suatu topik penelitian, *literature review* atau tinjauan pustaka digunakan untuk menciptakan konteks masalah.⁶

Systematic Literature Review atau tinjauan pustaka sistematis merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menunjukkan sebuah rujukan suatu metode penelitian tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi prioritas penelitian yang terkait dengan suatu topik tertentu.⁷

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah wayang kulit

Wayang merupakan warisan budaya leluhur. Dengan menelusuri sejarah wayang,

⁵ Andini, Dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit*, jurnal pusaka, Vol. 10 No.1, 2021

⁶ Muannif Ridwa, Dkk, *Pentingnya Penerapan Literature Rivew Pada Penelitian Ilmiah*, Jurnal Masohi, Vol.2 No.1, 2021

⁷ Syifa Fauziah dan Yuni Sugiarti, *Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web*, Jurnal ilmiah ilmu komputer, Vol. 8, No. 2, 2022

masyarakat telah menemukan tanda-tanda bahwa wayang sudah ada sejak tahun 1500 SM. Wayang pada masa itu digunakan sebagai media pemujaan kepada arwah leluhur dengan sebutan *hyang* dan *dahyang*. Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa, terdapat berbagai jenis wayang yang dapat diklasifikasikan berdasarkan cerita yang disajikan, teknik pementasan, dan bahan yang digunakan dalam pembuatan wayang.

Sekitar setengah dari seluruh wayang tidak lagi dipraktikkan, dan beberapa di antaranya bahkan telah hilang. Salah satu pertunjukan wayang penting yang masih eksis hingga saat ini adalah wayang kulit di Jawa Tengah. Kepopuleran wayang kulit disebabkan oleh kekayaannya akan nilai-nilai filosofis, pedagogis, historis, dan simbolis.⁸

Secara mendasar, pertunjukan wayang merupakan peninggalan kebudayaan masyarakat Jawa kuno, yang ketika itu masih mengikuti keyakinan terhadap arwah leluhur. Pada saat itu, leluhur yang terdahulu telah menciptakan alat-alat pemujaan berupa arca sebagai sarana untuk memanggil arwah para leluhur yang disebut *hyang*.

Wayang sebagai sebuah panggung atau pertunjukan teatrikal erat kaitannya dengan puncak perkembangan seni wayang di tanah Jawa, tepatnya pada tahun 907 Masehi dan abad ke-11. Pertunjukan tari Wayang dipertunjukkan dan menjadi daya tarik yang menarik bagi masyarakat. Tema pertunjukan wayang bersifat religi-magis. Alat musik pendukung yang digunakan selalu sederhana dan musik pengiringnya selalu mengandung unsur religi Hindu.⁹

2. Pengembangan wayang sebagai media pembelajaran SKI

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sepatutnya dijadikan sebagai aspek yang harus diperhatikan dengan cermat dan disiapkan secara terencana. Apabila media pembelajaran diimbangi dan diperlakukan dengan cermat, maka fungsi media tersebut akan memiliki potensi untuk mencegah terjadinya pengalaman belajar yang bersifat verbalis, di mana peserta didik hanya memproduksi kata-kata tanpa pemahaman yang dalam terhadap

⁸ Bayu Anggoro, *Wayang Dan Seni Pertunjukkan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang Di Tanah Jawa Sebagai Seni Pertunjukkan Dan Dakwah*, JUSPI: jurnal sejarah peradaban islam, Vol 2 No. 2, 2018, hal. 124

⁹ Fatkur Rohman Nur Awal, *Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat*, Jurnal Kebudayaan, Vol 13 No. 1, 2018 hal. 79

makna dan tujuan di balik kata-kata yang diungkapkan.

Media dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, media memiliki peran yang krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dalam bentuk alat-alat elektronik, grafik, dan foto bertujuan untuk menangkap, memproses, dan merangkai informasi, baik dalam bentuk visual maupun verbal.¹⁰

Dalam persepektif pendidikan media wayang dapat menyampaikan nilai-nilai kebudayaan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendorong masyarakat menjadi lebih baik. Kemudian wayang juga dapat digunakan sebagai media komunikasi, wayang yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan pola kebiasaan baru terhadap masyarakat.

Secara implisit, pemanfaatan dan pengelolaan pembelajaran juga dapat memengaruhi dinamika kelas sehingga menciptakan situasi di mana kelas didorong untuk aktif dalam mengembangkan kreativitas dan inisiatif peserta. Karena

alasan tersebut, guru sebagai fasilitator perlu berupaya merangsang potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan untuk mencegah suasana kelas menjadi monoton dan membosankan..¹¹

Menurut peneliti penggunaan wayang sebagai media pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan hal yang tepat, karena pada dasarnya masyarakat banyak mengenal wayang sebagai kesenian yang dimana menceritakan legenda-legenda atau cerita masa lalu (sejarah) di pulau Jawa.

Namun dengan perkembangan yang pesat saat ini, wayang dapat dijadikan sebuah media pembelajaran edukasi yang interaktif, dan tentunya harus dikemas dan dimodifikasi dengan sedemikian rupa, sehingga nantinya dapat menarik fokus peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran secara mendalam serta mengatasi rasa bosan saat belajar akibat penggunaan metode yang monoton.

Adapun saran penggunaan media wayang dari penulis yaitu disesuaikan dengan materi dan jenjang kelas yang diajarkan, Contohnya pada materi

¹⁰ Sitti munawwarah, Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Figur Kedaerahan*, Jurnal Perndidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 9 No. 2,2022, hal. 81

¹¹ Rahmi Mudia Alti, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Padang: PT. Gopal Eksekutif Teknologi, 2022). hal. 156

penyebaran Islam di Nusantara oleh Walisongo. Pada kegiatan inti atau saat menjelaskan materi guru dapat menggunakan media wayang berbentuk tokoh Walisongo yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa menyesuaikan jenjang kelas peserta didik.

Pada jenjang MI/SD wayang dapat dimodifikasi berbentuk karakter atau animasi, pada jenjang MTs/SMP wayang dapat dimodifikasi berbentuk karakter animasi atau gambar asli dari tokoh Walisongo, sedangkan pada jenjang MA/SMA wayang disarankan menggunakan gambar asli tokoh Walisongo menyesuaikan pola pikir peserta didik yang sudah berpikir logis.

Berikut ini proses pembuatan media wayang karakter Walisongo dengan menggunakan aplikasi Canva:

1. Buka aplikasi Canva pada smartphone atau laptop
2. Masukkan kata kunci “Karakter Walisongo” pada laman pencarian
3. Pilih karakter Walisongo yang diinginkan
4. Cetak gambar menggunakan printer
5. Gunting gambar mengikuti bentuk karakter
6. Tempelkan karakter pada kardus yang telah disesuaikan dengan ukuran karakter
7. Tempelkan stik atau penyangga pada bagian belakang karakter

8. Tancapkan karakter atau wayang pada styrofoam sebagai alas.



Berdasarkan hasil bacaan, peneliti dapat menyimpulkan manfaat yang didapatkan dari penggunaan wayang sebagai media pembelajaran SKI yaitu, pertunjukan wayang yang dikemas secara menarik dan interaktif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah untuk memahami dan mengingat informasi sejarah kebudayaan Islam yang disampaikan karena tidak hanya belajar menggunakan imajinasi saja, akan tetapi langsung melihat karakter yang sedang dipelajari dan bagaimana proses terjadinya sejarah tersebut. Adapun dampak dari penggunaan media wayang dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kaitannya dengan teori behavioristik adalah meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari aspek Kognitif (berpikir), Afektif (sikap) dan aspek Psikomotorik (Keterampilan) peserta didik. Selain itu, penggunaan wayang sebagai

media pembelajaran juga berdampak untuk melestarikan budaya Indonesia.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literatur yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan wayang sebagai salah satu media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan interaktif sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa lebih mudah memahami tentang materi yang disampaikan.

Namun penggunaan wayang sebagai media pembelajaran tetap membutuhkan modifikasi bentuk agar sesuai dengan tokoh-tokoh yang digambarkan dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam dan tidak mempersulit pihak manapun.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari penggunaan wayang sebagai media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik aspek kognitif seperti berkembangnya imajinasi peserta didik sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan media yang relevan secara budaya dan menarik bagi siswa. Selain itu media Wayang

diharapkan dapat menjadi media alternatif bagi sekolah pelosok yang kesulitan menggunakan media berbasis teknologi akibat situasi dan kondisi yg tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, Rahmi Mudia. Dkk. (2022). Media Pembelajaran. (Padang: PT. Gopal Eksekutif Teknologi).
- Andini. Dkk. (2021). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian wayang kulit. *Jurnal Pusaka*. Vol 10 No.1.
- Anggoro, Bayu. (2018). Wayang dan seni pertunjukan: kajian sejarah perkembangan seni wayang di tanah Jawa sebagai seni pertunjukkan dan dakwah, *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol 2 No. 2.
- Astuti, Mirna. Dkk. pengembangan media wayang pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI. *Jurnal Prosiding konferensi nasional PDPGMI seIndonesia*.
- Awalin, Fatkur Rohman Nur. (2018). Sejarah Perkembangan dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat, *Jurnal Kebudayaan*. Vol 13 No. 1.
- Bahri, Sohibul. (2019). Pengaruh penggunaan media wayang golek dan motivasi belajar terhadap hasil PAI materi sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Qathruna*. Vol. 6 No. 2.
- Fauziah, Syifa. Yuni Sugiarti. (2022). Literature Review: analisis metode perancangan sistem informasi akademik berbasis web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, Vol. 8 No. 2.
- Munawwarah, Sitti. Dkk. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Figur Kedaerahan, *Jurnal*

- Perndidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 9 No. 2
- Ridwan, Muannif. Dkk. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Rivew Pada Penelitian Ilmiah, Jurnal Masohi, Vol.2 No.1
- Susana, Rius. Dkk. (2016). Efektifitas penggunaan media wayang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 1 lansa. AL-ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 2.